

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok mengandung lebih dari empat ribu bahan kimia, 43 bahan yang sudah diketahui menyebabkan kanker. Lebih dari lima juta orang meninggal setiap tahun. Rata – rata orang yang terbunuh oleh rokok adalah 35 – 69 tahun. Data epidemi tembakau di dunia menunjukkan tembakau/rokok membunuh lebih dari lima juta orang setiap tahunnya, dan bila berlanjut. Diperkirakan tahun 2020 akan terjadi sepuluh juta kematian, dengan 70 persen terjadi di negara berkembang. Tingginya konsumsi dan populasi rokok di Indonesia menduduki peringkat ke-5 dunia setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang dengan perkiraan konsumsi 220 milyar batang pada tahun 2005 (Depkes, 2009).

Beberapa penelitian telah melaporkan dampak negatif dari paparan asap rokok, salah satunya dapat menurunkan kuantitas dan kualitas (jumlah, motilitas dan morfologi) dari spermatozoa dan menyebabkan kerusakan sel-sel sperma. Parameter sperma manusia berkorelasi dengan durasi merokok, menunjukkan bahwa perokok memiliki volume semen lebih rendah, jumlah sperma, motilitas sperma dan kelangsungan hidup dibandingkan dengan non-perokok. Perokok menunjukkan peningkatan leukosit mani, persentase sperma oval, spermatozoa head-piece persentase cacat dan spermatozoa dengan tetesan sitoplasma. Patofisiologi yang tepat yang mendasari merokok dan sperma memburuk tidak jelas (Putri, 2015).

Masyarakat sekarang cenderung memanfaatkan pengobatan tradisional atas kesadaran untuk kembali ke alam sebagai bagian dari penerapan pola hidup alami. Kekayaan tumbuhan obat yang tersedia mendukung pemanfaatan pengobatan tradisional, salah satunya tanaman teh (*Camellia sinensis L*) yang merupakan tanaman yang secara tradisional telah lama dikenal masyarakat sebagai tanaman bahan dasar pembuatan minuman teh. Berdasarkan cara pengolahannya dikenal beragam teh, di antaranya ialah teh hitam dan teh hijau (Abdurrahmat, 2007).

Manfaat teh hijau yang sudah terbukti adalah : sebagai antioksidan, kesehatan mulut, kesehatan mata, untuk mencegah obesitas, rambut rontok,

antibakteri, antivirus, melindungi dari penyakit kardiovaskuler, terapi untuk parkinson dan penyakit alzheimer (Jigisha, 2012).

Pada penelitian Agustina (2015) tentang efek pemberian ekstrak teh hijau terhadap analisis semen, diameter tubulus seminiferus, dan kadar malondialdehyde (MDA) pada testis mencit yang dipapar monosodium glutamate (MSG), didapatkan hasil bahwa kandungan teh hijau tersebut dapat memperbaiki morfologi spermatozoa yang rusak karena terdapat senyawa katekin dan flavonoid di dalam teh hijau yang berperan sebagai antiradiasi, antioksidan, antikanker, dan antimikroba. Pada penelitian Abshenas (2011) tentang efek pemberian ekstrak teh hijau terhadap kualitas sperma tikus, didapatkan hasil bahwa teh hijau dapat memperbaiki kualitas spermatozoa yang rusak. Pada penelitian Das (2015) tentang efek pemberian daun teh hijau terhadap sistem reproduksi dari tikus dewasa yang albino, didapatkan hasil bahwa perubahan bentuk histologi dan fungsi testis yang rusak menjadi baik. Kandungan teh hijau tersebut tidak hanya memperbaiki bentuk histologi dan fungsi testis, tetapi juga memperbaiki organ reproduksi, tergantung pada pemberian dosisnya.

B. Rumusan Masalah

Apakah ekstrak daun teh hijau (*Camellia sinensis L*) dapat mempengaruhi morfologi spermatozoa mencit jantan (*Mus musculus L*) yang diberi paparan asap rokok ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun teh hijau (*Camellia sinensis L*) terhadap morfologi spermatozoa mencit jantan (*Mus musculus L*) yang diberi paparan asap rokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai pengaruh daun teh hijau (*Camellia sinensis L*) terhadap morfologi spermatozoa mencit jantan (*Mus Musculus L.*) yang dipapar asap rokok.

2. Manfaat aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang manfaat pemberian daun teh hijau (*Camellia sinensis L*) terhadap morfologi spermatozoa.